

**THE ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM
MERCHANDISE INVENTORY AT PT. HASJRAT ABADI BRANCH TENDEAN**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG TENDEAN**

by:
Olfiani E. Palandeng¹
Herman Karamoy²

^{1,2}*Faculty of Economics and Business, Accounting Departement
Sam Ratulangi University Manado*

email: ¹olfianiesterpalandeng@gmail.com
²hermankaramoy@yahoo.com

Abstract: *The Accounting information system is a subsystem of the information system used to collect, process, and provide information related to accounting transactions. In company operations, accounting information system that is used determines the objectives of the company. One of the company's assets that require accounting information system is the inventory. The purpose of this study is to analyze the accounting information system related to the management of merchandise inventories applied at PT. Hasjrat Abadi Branch Tendeana if it runs effectively. The method used descriptive qualitative method by analysis. The final conclusion is that the accounting information system that has been implemented by PT. Hasjrat Abadi is effective enough to be supported by a computerized system DMS (dealer management system) that allows the receipt and disbursement of inventory of merchandise to run well. The management PT. Hasjrat Abadi should designate or establish a special reception function handles the process of receiving supplies of merchandise and use CCTV (closed circuit television) on the part of the warehouse to better support the monitoring and control of inventory in the warehouse. They are should conduct internal audits on a regular basis and form its own audit function independently to conduct the examination and appraisal of the implementation procedures and recording of inventory in the company.*

Keywords: *accounting information system, merchandise inventory*

Abstrak: Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi. Dalam kegiatan operasional perusahaan sistem informasi akuntansi yang digunakan menentukan tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu aset perusahaan yang membutuhkan sistem informasi akuntansi adalah persediaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang diterapkan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeana apakah berjalan efektif. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan PT. Hasjrat Abadi cukup efektif dengan didukung oleh sistem komputerisasi DMS (*dealer management system*) yang memungkinkan proses penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagangan berjalan baik. Sebaiknya manajemen perusahaan menunjuk atau membentuk fungsi penerimaan yang khusus menangani proses penerimaan persediaan barang dagangan dan menggunakan CCTV (*closed circuit television*) pada bagian gudang untuk mendukung pemantauan dan pengendalian terhadap persediaan dalam gudang serta melakukan audit internal secara teratur, pimpinan PT. Hasjrat Abadi sebaiknya membentuk fungsi audit cabang yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan persediaan perusahaan.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi, persediaan barang dagangan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung, dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi keuangan tersebut kepada pengambil keputusan menurut Libby, Libby & Short (2010:4). Pada perusahaan dagang akuntansi berperan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat atau konsumen.

Persediaan barang dagangan pada perusahaan dagang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang mempunyai nilai paling terbesar dibandingkan unsur lainnya. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien akan sangat menentukan tingkat pendapatan dari perusahaan.

Alasan lain yang menyebabkan perlunya pengawasan terhadap persediaan adalah verifikasi mengenai, kuantitas, kondisi dan nilai persediaan merupakan pekerjaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan penyajian unsur-unsur laporan keuangan yang lain. Untuk itu, perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Dan dalam menghadapi hal tersebut perusahaan memerlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi mengenai persediaan dalam sajian yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang dibentuk oleh perusahaan dalam hal pengelolaan persediaan barang dagang berperan penting dalam proses pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama yang berkaitan dengan persediaan barang dagang dapat berjalan dengan lancar.

PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean merupakan perusahaan distribusi otomotif eksklusif dengan tingkat pengadaan barang yang cukup tinggi, terbukti dari hasil penjualan tahun 2014 yang mencapai 1500 unit hanya untuk satu jenis persediaan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka perlu melakukan analisis terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dalam hal pengelolaan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean.

Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan keefektifan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean terhadap persediaan barang dagangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2012:1) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah/mendesain data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:4). Dengan demikian maka sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang memproses data transaksi, keuangan dan data lain ke dalam informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Tujuan sistem informasi akuntansi yaitu untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi, untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan dan untuk mengurangi biaya kerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Persediaan

Sodikin (2013:12) persediaan adalah aset (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (b) dalam proses produksi dan kemudian dijual, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Stice dan Skousen (2011:572) mengatakan bahwa persediaan adalah istilah yang diberikan untuk asset yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau asset yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung, Dengan demikian persediaan adalah suatu aktiva milik perusahaan dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan tanpa mengadakan perubahan yang mendasar terhadap barang tersebut baik berupa bentuk maupun manfaat. Tujuan utama pengelolaan persediaan adalah memiliki jumlah persediaan berkualitas untuk melayani kebutuhan pelanggan dengan meminimalkan biaya pemeliharaan persediaan (produksi, penyimpanan, kadaluwarsa dan pendanaan). Produk yang berkualitas rendah akan membuat pelanggan kecewa, retur dan penurunan penjualan di masa yang akan datang.

Sistem Pencatatan Persediaan

Ada dua macam sistem pencatatan persediaan yaitu:

- a. Sistem Persediaan Terus-Menerus (*Perpetual Inventory Method*)
Pencatatan terhadap mutasi dan pengelolaan persediaan selalu diikuti secara konsisten atau terus-menerus sehingga jumlah persediaan selama satu periode termonitor maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan fisik.
- b. Metode Persediaan Periodik/Fisik (*Periodical Physical Inventory System*).
Suatu sistem pengelolaan persediaan di mana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Metode Penilaian Persediaan

Juan dan Wahyuni (2012:160) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan:

- a. *First-in, First-out* (FIFO). Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli, sehingga barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual.
- b. *Last-in, First-out* (LIFO). Dalam metode LIFO, biaya alokasi dengan asumsi bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual lebih dulu, sehingga biaya persediaan yang dimiliki mencakup biaya barang yang akan dibeli selama pembelian paling pertama.
- c. *Average Cost*
Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan.
- d. Identifikasi Khusus (*Spesific Identifications*)
Metode identifikasi khusus mensyaratkan identifikasi jumlah fisik sebenarnya dari barang terjual dan barang dimiliki.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan sistem informasi akuntansi persediaan antara lain:

- a. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
- b. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga pemerintah daerah dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan
- c. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

Prosedur-Prosedur dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Dalam sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan barang dagangan prosedur-prosedur yang terkait antara lain:

- a. Prosedur pembelian
- b. Prosedur penerimaan barang
- c. Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Barang
- d. Prosedur pencatatan akuntansi
- e. Prosedur perhitungan fisik

Fungsi-Fungsi dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dagangan

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan:

1. Fungsi Gudang
2. Fungsi Pembelian
3. Fungsi Penjualan
4. Fungsi Penerimaan
5. Fungsi Kas
6. Fungsi Akuntansi

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan yaitu berikut ini:

1. Surat permintaan pembelian
2. Surat permintaan penawaran harga
3. Surat order pembelian
4. Laporan penerimaan barang
5. Bukti kas keluar
6. Surat order pengiriman
7. Faktur penjualan
8. Kartu persediaan
9. Kartu gudang
10. Bukti memorial

Pengendalian Internal atas Persediaan

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian merupakan satu kesatuan karena dalam menerapkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus memperhatikan penerapan unsur-unsur dalam pengendalian yang memadai. Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar setelah kas yang rentan pencurian dan sebagainya tentu perlu adanya sistem pengendalian internal atau pengawasan yang memadai.

Unsur-unsur Pengendalian internal

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam SAS (*statement on auditing standards*) No. 78 yang terdapat dalam Standar Profesi Akuntan Publik menyatakan bahwa “komponen pengendalian internal terdiri dari:

- a. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern lainnya yang membentuk disiplin dan struktur dalam organisasi.
- b. Penilaian Resiko
Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian
Aktivitas pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan pengeluaran.
- d. Informasi dan Komunikasi
Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
- e. Pemantauan
Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi, pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Penelitian Terdahulu

Tamodia (2013), dalam penelitian tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang,

pencatatan dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda. Namun, dalam penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada perusahaan tersebut belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/merk/size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Sambuaga (2013), dalam penelitian tentang evaluasi akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado menunjukkan bahwa penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga telah sesuai dengan PSAK no. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan barang dagang untuk memastikan catatan akuntansi dan saldo yang tercatat dalam pembukuan

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan dalam menjawab masalah adalah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang bukan berupa angka dan sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan

Sumber Data

Selain itu pengumpulan data juga dikategorikan ke dalam sumber-sumber data antara lain:

- Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan.
- Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk catatan, dokumen, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang diangkat yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap persediaan barang dagangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan atau materi pembahasan, maka pengumpulan data dilakukan dengan Penelitian Lapangan yaitu langsung ke PT. Hasjrat Abadi Manado Cabang Tendeand sebagai objek penelitian, yaitu dengan cara:

- Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat secara langsung objek yang akan diteliti, serta mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara objektif.
- Interview*, yaitu dengan melakukan wawancara karyawan perusahaan yang berhubungan dengan bagian-bagian yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan fakta, sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dengan mempelajari gejala-gejala tertentu.

Teknik Analisis

Analisis dilaksanakan dengan cara, menelaah seluruh data yang tersedia yang bersumber dari pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, wawancara dan sebagainya. Kemudian Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada. Melalui seluruh data yang di dapat dan semua teori yang mendukung maka dilakukan pembahasan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand Manado adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi otomotif eksklusif yang menjual kendaraan dan aksesoris Toyota, suku cadang asli, dan service kendaraan. Jenis persediaan yang ada pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand yaitu unit mobil sebagai barang dagangan dan persediaan parts untuk bengkel. Persediaan barang dagangan yang ada pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand

bukan merupakan barang yang langsung dibeli sendiri oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea kepada supplier, namun melalui kantor pusat yang berkedudukan di Jakarta yang melakukan pemesanan dan pembelian ke PT. Toyota Astra Motor dengan melihat perkembangan market apabila permintaan tinggi, di bulan berikutnya *head office* akan memesan persediaan jumlah unit mobil yang ditingkatkan sesuai dengan presentase market yang berkembang dan kemudian mengirimkan ke main dealer yang tersebar di Indonesia Timur.

Frekwensi pengiriman unit mobil per bulan yang dilakukan kantor pusat ke PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea rata-rata 70-80 unit. Untuk persediaan parts sendiri hanya digunakan untuk kebutuhan bengkel baik perbaikan maupun penambahan parts pada unit mobil yang baru, dan pemesanan persediaan parts sendiri dilakukan langsung oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea ke CV. Combos. Untuk bagian pencatatan administrasi pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea dilakukan pada bagian keuangan yang berada di Cabang Sudirman, karena secara struktur administrasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea masih merupakan cabang perwakilan dari PT. Hasjrat Abadi Cabang Sudirman yang merupakan pusat dari PT. Hasjrat Abadi khususnya di Indonesia Timur.

Prosedur-Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Berikut prosedur-prosedur sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagangan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea:

1. Sistem Penerimaan Barang dagangan

PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea tidak melakukan pembelian langsung untuk persediaan barang dagangan melainkan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea hanya langsung menerima persediaan barang dagangan yang dikirim oleh kantor pusat (*head office*). *Head office* melakukan pemesanan dan pembelian secara tunai kepada PT. Toyota Astra Motor yang berkedudukan di Jakarta. Penerimaan barang dagangan ke PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea yaitu dari *head office* yang mengirimkan *stock* barang dagangan melalui jalur laut ke pelabuhan bitung. Dari pelabuhan bitung dibawa ke gudang transit yang berada di desa Wangurer kemudian di kirim ke kantor cabang,. Setelah sampai ke cabang, kepala gudang yang berperan sebagai PDI (*pre delivery inspection*) mengintruksikan ke petugas PDS (*Pre delivery service*) dan petugas cuci (*wasser*) untuk melakukan pemeriksaan dan pembersihan terhadap *stock* yang baru diterima apakah layak dijual atau tidak (cacat/rusak). Pemeriksaan kemudian disesuaikan dengan dokumen surat jalan. Rekaman dari hasil pemeriksaan atau filterisasi di atas dituangkan pada *check sheet* kendaraan siap gudang dan untuk catatan dari jenis dan identitas barang dicatat dalam dokumen yang disebut kartu data kendaraan. Ketiga dokumen tersebut diotorisasi oleh kepala gudang dan di paraf oleh petugas gudang dan pengemudi yang mengantar barang tersebut.

2. Sistem Penyimpanan Persediaan Barang Dagangan

Setelah barang diterima dan telah melalui proses pemeriksaan dan pembersihan maka selanjutnya petugas gudang akan membawa barang dagangan ke gudang untuk disimpan dan dokumen-dokumen hasil pemeriksaan dan penerimaan untuk di arsip. Kemudian kepala gudang akan mencatat persediaan yang masuk beserta identitas barang ke dalam buku gudang. Untuk proses Pengawasan hanya dilakukan secara manual oleh kepala gudang dengan buku gudang tersebut yang dicatat secara berkala.

3. Sistem Pengeluaran Barang Dagangan dari Gudang

Proses pengeluaran barang dari gudang berawal dari konsumen yang melakukan pemesanan dengan mengisi formulir surat pesanan kendaraan yang diberikan sales/countersales. Setelah barang yang sesuai pesanan di konfirmasi berada dalam gudang, maka sales akan membuat *sales order* kemudian meminta persetujuan dari kepala cabang dan atasan-atasan yang berada di kantor pusat dengan user sales pribadi menggunakan sistem DMS. Kemudian sales menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transaksi penjualan tersebut dan menyerahkan ke bagian administrasi sales untuk diproses *delivery order* yang akan diotorisasi oleh kepala cabang beserta supervisor.

Untuk penjualan kredit, dokumen-dokumen yang disyaratkan diserahkan ke perusahaan pembiayaan sesuai pilihan konsumen dan kemudian perusahaan pembiayaan akan melakukan verifikasi. Setelah disetujui maka perusahaan pembiayaan tersebut akan membuat *purchase order* yang menyatakan bahwa

perusahaan tersebut bersedia untuk membiayai pembelian dari konsumen yang bermohon dan diserahkan ke bagian administrasi sales untuk pencetakan *delivery order*.

Dokumen *delivery order* dapat dicetak oleh administrasi sales jika konsumen telah melakukan proses pembayaran kepada bagian kasir dan bagian kasir mengkonfirmasi ke dalam sistem komputer yang digunakan. Setelah dicetak *delivery order*, bagian administrasi sales mengirim berkas data pribadi konsumen ke cabang Sudirman untuk selanjutnya diproses oleh cabang Sudirman untuk proses permintaan faktur pajak/ AFI (*application for invoice*) dari PT. Toyota Astra Motor yang tujuannya untuk penerbitan STNK. Dokumen *delivery order* yang dicetak bagian administrasi sales kemudian digunakan sebagai permintaan pengeluaran barang dari gudang. Maka bagian gudang dapat mempersiapkan barang dagangan untuk proses DEC (*delivery explanation to customer*). Dalam proses DEC filterisasi terakhir dilakukan oleh petugas PDS yang telah dilatih atau di training secara profesional yang tentunya diawasi oleh kepala gudang dan disaksikan oleh konsumen yang bersangkutan.

Fungsi-Fungsi yang terkait dari tiap Prosedur-Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Berikut merupakan fungsi-fungsi yang terkait dalam tiap prosedur atau sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan persediaan barang dagangan:

- a. Prosedur penerimaan persediaan barang dagangan
Fungsi yang terkait pada prosedur penerimaan persediaan barang dagangan hanyalah fungsi gudang yang merangkap sebagai fungsi penerimaan,
- b. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagangan
Fungsi yang terkait pada prosedur penyimpanan persediaan barang dagangan yaitu fungsi gudang.
- c. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan
Pada prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan fungsi-fungsi yang terkait antara lain:
 - a) Fungsi penjualan
Sales menerima pesanan dari pembeli, mengajukan persetujuan kepada direktur, kepala cabang, dan supervisor, kemudian melengkapi berkas-berkas mengenai data pembeli dan menyerahkan ke bagian administrasi sales.
 - b) Fungsi gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab terhadap pengeluaran barang dari gudang.
 - c) Fungsi keuangan
Kasir bertanggung jawab melayani pembayaran dari konsumen dan menyimpan uang hasil dari aktivitas penjualan tersebut ke bank setiap hari. Menginput transaksi pembayaran yang telah dilakukan ke dalam sistem untuk kemudian di proses pengeluaran barang oleh administrasi sales. Petugas administrasi sales bertugas untuk mencetak dokumen *delivery order* sebagai perintah pengeluaran barang dari gudang.

Dokumen-Dokumen yang terkait dari Prosedur-Prosedur Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam tiap prosedur dari sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean terhadap pengelolaan persediaan barang dagangan antara lain:

- a. Prosedur penerimaan persediaan barang dagangan antara lain:
 - 1) Surat Jalan
Surat jalan merupakan dokumen yang dibuat oleh petugas gudang transit di desa Wangurer, Bitung dari hasil filterisasi yang dilakukan setelah barang dikirim dari kantor pusat.
 - 2) *Check Sheet* Kendaraan Siap Gudang
Check sheet kendaraan siap gudang merupakan lembaran yang berisi hasil pemeriksaan dan filterisasi yang dilakukan oleh petugas PDS dari bagian gudang PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean.
 - 3) Kartu data kendaraan
Kartu data kendaraan merupakan dokumen yang berisi jenis dan identitas setiap barang yang diterima PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean.
- a. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagangan
Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini yaitu buku gudang yang mencatat setiap identitas dari masing-masing persediaan barang dagangan yang ada dan berperan sebagai catatan pengontrol persediaan karena berisi catatan dari setiap mutasi dan tanggal baik masuk maupun keluar.
- b. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan

Dokumen-dokumen yang dihasilkan dari prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan ini antara lain:

- 1) Surat Pesanan Kendaraan
Surat pesanan kendaraan merupakan dokumen yang diisi oleh konsumen ketika akan melakukan pembelian unit mobil. Setelah diisi dokumen tersebut diserahkan ke sales atau counter sales.
- 2) *Sales Order*
Dokumen *sales order* dibuat oleh sales untuk melakukan order penjualan, atau bisa juga dibuat oleh fungsi administrasi sales.
- 3) *Delivery Order* atau Nota Pembelian
Dokumen nota pembelian ini merupakan dokumen yang berperan sebagai perintah pengeluaran barang dari gudang yang dibuat oleh administrasi sales setelah konsumen melakukan transaksi pembayaran.
- 4) *Purchase Order*
Dokumen ini merupakan dokumen untuk pembelian secara kredit yang dibuat oleh perusahaan pembiayaan ketika sales menyerahkan SPK yang diisi oleh konsumen untuk permohonan pembiayaan.
- 5) *DEC Request*
DEC request merupakan dokumen elektronik yang dibuat oleh supervisor untuk melakukan permintaan persediaan barang dagangan ke cabang lain apabila jenis barang yang dipesan konsumen tidak berada dalam gudang PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand.
- 6) Faktur Penjualan atau Faktur Pajak
Dokumen faktur penjualan AFI (*application for invoice*) dibuat ke PT. Toyota Astra Motor untuk digunakan dalam penerbitan STNK
- 7) *Check sheet DEC*
Dokumen ini dihasilkan dari proses pemeriksaan dan filterisasi yang berisi kondisi barang dagangan.

PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand melakukan proses *stock opname* secara berkala yaitu per minggu, per bulan, dan per tiga bulan. dengan membentuk suatu tim yang disebut *kaizen logistic* dan terdiri dari petugas PDS (*Pre Delivery Service*), kepala gudang dan seorang salesman yang saling berkoordinasi dalam melakukan *stock opname* serta pemeliharaan terhadap persediaan barang dagangan dalam gudang. Hasil *stock opname* tersebut dicatat pada dokumen elektronik dalam sistem DMS yang digunakan. Dokumen tersebut berisi tentang hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan antara lain jumlah persediaan yang berada dalam gudang dan kejanggalan-kejanggalan yang ditemukan misalnya kerusakan selama proses penyimpanan dan nantinya akan diotorisasi oleh kepala cabang kemudian dikoordinasi untuk mencari solusi – solusi dari resiko maupun masalah yang ditemukan.

Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand menggunakan sistem pencatatan perpetual untuk setiap mutasi penambahan persediaan barang dagangan dari aktivitas pembelian oleh kantor pusat, maupun mutasi pengurangan persediaan barang dagangan dari aktivitas penjualan. Karena jenis persediaan yang merupakan barang mewah maka perusahaan menggunakan sistem perpetual ini agar nilai persediaan dapat diketahui setiap saat dan bahkan pejabat yang berkepentingan dapat mengetahui posisi persediaan setiap saat. Prosedur penilaian persediaan yang digunakan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand menggunakan Metode FIFO dari setiap jenis persediaan barang dagangan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagangan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand sebagian besar telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi mulai dari data pengiriman barang ke PIC *stock* oleh kantor pusat sampai pengeluaran barang dagangan dari transaksi penjualan ke konsumen yang harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dengan menggunakan sistem yang telah terkomputerisasi. Sistem terkomputerisasi yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand disebut DMS (*dealer management system*) dan sistem tersebut nyatanya memberi kemudahan bagi karyawan PT. Hasjrat Abadi cabang Tendeand dalam melaksanakan tugas sesuai fungsinya. Salah satu contoh yaitu dalam transaksi penjualan apabila persediaan yang sesuai dengan keinginan konsumen namun persediaannya tidak berada dalam gudang PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand. Maka PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand perlu melakukan pemesanan ke kantor pusat dengan menggunakan nota pesanan barang yang dikirim melalui sistem DMS yang digunakan. Sistem tersebut memang dirancang untuk memudahkan operasional dari PT. Hasjrat Abadi dan dari semua main dealer yang tersebar di Indonesia Timur salah satunya PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendeand.

Keefektifan dan kelancaran kerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean dapat dinilai dengan berpedoman pada unsur-unsur pengendalian internal yang kemudian dibandingkan pelaksanaannya dengan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan persediaan. Karena pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi.

Unsur-Unsur Pokok Pengendalian Persediaan Barang Dagangan

Unsur-unsur pokok pengendalian internal persediaan barang dagangan antara lain:

a. Lingkungan Pengendalian

PT Hasjrat Abadi Cabang Tendean melakukan pengendalian yaitu dengan menyusun struktur organisasi yang berbentuk fungsional. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sangat efektif karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, dan memungkinkan pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik. PT. Hasjrat Abadi tidak mempunyai komite audit dan dewan komisaris. Komite audit dan dewan komisaris berkedudukan di Jakarta, yang pada saat-saat tertentu mengadakan pemeriksaan terhadap jalannya operasional dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen pusat dan cabang.

b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean dalam aktivitas pengendalian atas persediaan cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas penerimaan barang yang dikirim dari kantor pusat, PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean selalu melakukan proses filterisasi atas setiap unit mobil yang diterima apakah layak dijual atau tidak. Pemeriksaan dilakukan oleh petugas PDI (*pre delivery inspection*) dan petugas PDS (*pre delivery service*) yang secara khusus di training. Selain filterisasi PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean juga secara berkala melakukan perawatan terhadap barang persediaan yang ada di gudang, karena dilihat dari jenis persediaan berupa unit mobil yang harus dirawat secara intensif, untuk menghindari pengendapan terhadap mesin mobil yang tidak digunakan untuk jangka waktu yang lama.

c. Infomasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan. Karena PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean selalu melakukan proses evaluasi terhadap sistem yang dijalankan yaitu melakukan kegiatan yang disebut *kaizen* atau pembaharuan sistem untuk lebih baik, termasuk dalam prosedur pengawasan terhadap persediaan barang dagangan yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap dan tentunya telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

d. Aktivitas pengendalian

Pada setiap kegiatan maupun transaksi yang terjadi pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean harus mendapat otorisasi atau persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang seperti pemilik atau direktur PT. Hasjrat Abadi yang berkedudukan di Jakarta, kepala cabang, maupun kepala bagian seperti supervisor, kepala Gudang dan kepala HRD. Media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk otorisasi dari terlaksananya suatu transaksi yaitu formulir maupun dokumen elektronik yang telah termasuk dalam sistem komputerisasi yang digunakan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean. Dan setiap dokumen dari transaksi-transaksi yang terjadi, menggunakan nomor urut tercetak.

e. Pemantauan

PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean melakukan pemantauan persediaan barang dagangan dengan melakukan *stock opname* secara berkala yaitu per minggu, per bulan, dan per tiga bulan. Proses *stock opname* dilakukan oleh tim yang dibentuk khusus yaitu *kaizen logistic* dan terdiri dari sales, kepala gudang dan petugas PDS (*pre delivery service*). Pada bagian gudang juga terdapat buku gudang yang berisi setiap mutasi persediaan barang dagangan baik masuk maupun keluar, kemudian terdapat papan DEC yang mencatat pengeluaran barang dan papan visualisasi *layout stock yard* yang menggambarkan posisi setiap persediaan barang dalam gudang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Sari dan Effendi (2014), dimana peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagangan pada CV. Graha Gallery Palembang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pemisahan tugas dan fungsi dengan baik serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang memadai sehingga menciptakan aktivitas pengendalian terhadap persediaan yang dimiliki perusahaan dan mencegah tindakan pelanggaran atau penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan persediaan yang dilakukan PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean cukup efektif, di mana setiap transaksi dan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan persediaan, diotorisasi oleh pimpinan yang berwenang. Struktur organisasi PT Hasjrat Abadi Cabang Tendean berbentuk fungsional.
- b. Praktek yang sehat digambarkan dari dokumen-dokumen yang digunakan pada setiap transaksi maupun aktivitas perusahaan mempunyai nomor urut tercetak. PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean belum memiliki fungsi audit sendiri

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Manajemen PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean sebaiknya menunjuk atau membentuk fungsi penerimaan yang khusus menangani proses penerimaan persediaan barang dagangan dan dalam pengawasan persediaan barang dagangan dalam gudang disarankan untuk memasang atau menggunakan CCTV (*closed circuit television*) untuk lebih mendukung pemantauan dan pengendalian terhadap persediaan dalam gudang dan proses pengeluaran barang dari aktivitas penjualan.
- b. PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean sebaiknya melakukan audit internal secara teratur dan membentuk fungsi audit yang berdiri sendiri yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan persediaan yang ada dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H.; and William S.; Hopwood. 2012. Eleven Edition. *Accounting Information Systems*. Pearson Education Inc, Upper saddle River Jersey.
- Juan, Ng Eng., dan Ersu Tri, Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Libby, Robert.; Patricia, Libby.; Daniel, Short. 2010. *Buku 7 Indonesia Adaptation Akuntansi Keuangan*. ANDI, Yogyakarta.
- Sambuaga, S. Reinhard. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No. 4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3349>. Diakses tanggal 05 Maret 2015, Hal. 1697-1705.
- Sari, Desti Kurnia dan Rizal Effendi (2014) Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Graha Gallery Palembang. *Jurnal STIE MDP*. <http://eprints.mdp.ac.id/1113/>. Diakses tanggal 19 April 2015. Hal. 1-7.
- Stice, James D & Earl K. Skousen. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sodikin, S. S. 2013. *Akuntansi Pengantar 2*. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>. Diakses tanggal 05 Maret 2013, Hal. 20-23.